

# **BAB 1**

## **PENDAHULUAN**

### **1.1. Latar Belakang**

Memasuki era globalisasi pada zaman sekarang, mengakibatkan semakin banyak perusahaan menginginkan agar meningkatkan kinerja perusahaannya dalam bidang teknologi dan informasi sehingga perusahaan harus mampu bersaing dan bertahan dalam menghadapi dunia bisnis. Tujuan suatu perusahaan didirikan adalah agar dapat menyejahterakan pemilik perusahaan dan pemegang saham. Oleh karena tujuan itu suatu perusahaan diharuskan untuk meningkatkan kinerja perusahaannya dengan sebaik mungkin. Kinerja perusahaan digunakan sebagai alat untuk mengukur kualitas dari perusahaan serta sejauh mana suatu perusahaan dapat bertahan dalam menghadapi persaingan bisnis di Indonesia. Agar dapat mengukur kinerja perusahaan salah satu cara yang digunakan yaitu dengan melihat laporan keuangan perusahaan dimana semakin baik laporan keuangan yang dimiliki oleh suatu perusahaan maka semakin baik pula kinerja perusahaannya. Laporan keuangan adalah suatu informasi keuangan perusahaan dalam satu periode dimana laporan keuangan dapat mencerminkan kinerja perusahaan dan aktivitas operasionalnya. Menurut PSAK No.1, tujuan adanya laporan keuangan yaitu untuk menyampaikan informasi seperti posisi keuangan, kinerja keuangan, dan arus kas perusahaan. Informasi yang terdapat dalam laporan keuangan dapat menjadi sarana untuk membantu beberapa pihak kepentingan dalam perusahaan untuk mengambil keputusan. Laporan keuangan berisikan mengenai pertanggungjawaban manajemen terhadap sumber daya yang dimiliki perusahaan (IAI, 2017).

Yayasan Lembaga Konsumen Indonesia (YLKI) mencatat bahwa selama tahun 2014 terdapat 70 kasus pengaduan dalam sektor properti setelah perbankan dan telekomunikasi. Selama tahun 2015 pula terdapat 157 kasus pengaduan konsumen dalam hal pengembalian dana, hal ini disebabkan adanya perbedaan kualitas properti, penjadwalan ulang cicilan, dan perbedaan desain dan spesifikasi dari properti (Tribun Timur, 2015). Salah satu contoh

perusahaan sektor properti di Indonesia yaitu PT Agung Podomoro Land Tbk mencatat bahwa dalam laporan tahunan, tahun 2015 disebutkan bahwa dewan komisaris independen, komite audit dan dewan direksi mampu mempertahankan tingkat pertumbuhan kinerja perusahaannya. ROA pada tahun 2015 yaitu mencapai sebesar 4,5%. Kemudian pada tahun 2016 PT Agung Podomoro Land Tbk mengalami penurunan pada ROA yaitu sebesar 3,65%, akan tetapi menurunnya ROA, dewan komisaris independen, komite audit, dan dewan direksi tetap bisa mempertahankan tingkat pertumbuhan kinerja perusahaannya. Pada tahun 2017 PT Agung Podomoro Land Tbk mengalami peningkatan pada ROA yaitu sebesar 6,5%. Sepanjang tahun 2015-2017 struktur kepengurusan terhadap komisaris independen dan komite audit tidak mengalami perubahan yaitu jumlah komisaris independen sebanyak 1 orang dan komite audit sebanyak 3 orang. Dewan direksi berjumlah 7 orang pada tahun 2015 lalu bertambah 1 orang dewan direksi pada tahun 2016 dan 2017 menjadi 8 orang. Pengawasan dan pengarahan yang dilakukan oleh komisaris independen dan evaluasi yang dilakukan oleh komite audit terhadap dewan direksi dan pemangku kepentingan lainnya dinilai sangat baik sehingga PT Agung Podomoro Land Tbk tetap bisa mempertahankan kinerja perusahaannya. Dari uraian gambaran diatas, penulis mencoba melakukan penelitiannya dalam sektor ini.

*Corporate Governance* merupakan proses dan sistem untuk meningkatkan efektifitas dan efisiensi ekonomi dalam suatu perusahaan dengan tujuan untuk meningkatkan kinerja perusahaan dimana adanya pihak-pihak yang terkait seperti manajemen perusahaan, dewan direksi, dewan komisaris, komite audit, dan pemegang saham (Aprianingsih dan Yushita, 2016). Pengawasan yang dilakukan dapat melalui tiga faktor dari sistem *corporate governance* yaitu dewan direksi dimana dalam suatu perusahaan terdapat dua pihak yang dibutuhkan untuk membantu pengawasan dan pengendalian internal yang baik yaitu komite audit dan komisaris independen.

Faktor pertama dalam penerapan *corporate governance* yaitu komisaris independen. Komisaris independen merupakan bagian dari dewan komisaris secara keseluruhan yang tidak terafiliasi oleh manajemen maupun pemegang

saham serta tidak terikat dengan hubungan bisnis lainnya (Widyati, 2013). Hal ini disebabkan dapat mempengaruhi independensi maupun kualitas yang dimiliki oleh komisaris independen. Menurut Putra (2015) komisaris independen harus memiliki tiga karakteristik yaitu profesionalitas, kredibilitas, dan integritas. Tugas dari komisaris independen yaitu mengawasi dan memonitor kinerja dari manajemen, dimana hal ini sangat membantu dalam meningkatkan strategi kinerja perusahaan, dan memastikan agar perusahaan mematuhi nilai-nilai maupun peraturan yang berlaku. Tujuan dari fungsi pengawasan yang dilakukan oleh komisaris independen yaitu agar dapat menilai kinerja manajemen dalam melakukan tugasnya, memastikan tidak adanya penyelewengan dan konflik kepentingan dalam perusahaan serta mencapai agar tujuan dari perusahaan dapat tercapai. Menurut Gunawan dan Hendrawati (2016) agar dapat terbentuknya kualitas laporan keuangan perusahaan maka proses pengawasan yang dilakukan oleh dewan komisaris independen harus dapat berkualitas juga. Komisaris independen dalam penelitian ini diukur dengan cara jumlah komisaris independen dibagi dengan total seluruh jumlah dewan komisaris. Penelitian menurut Raja (2016) menyatakan bahwa komisaris independen negatif dan signifikan terhadap kinerja perusahaan. Berbeda dengan penelitian menurut Rini dan Ghozali (2012) yang menyatakan bahwa komisaris independen berpengaruh positif dan signifikan terhadap kinerja keuangan.

Faktor kedua dalam penerapan *corporate governance* adalah komite audit. Komite audit merupakan sekelompok orang yang dipilih oleh dewan komisaris, dimana tugas dari komite audit yaitu untuk membantu dewan komisaris dalam memeriksa laporan keuangan. Menurut Manik (2011) komite audit memastikan agar perusahaan telah menyajikan laporan keuangan sesuai dengan standar akuntansi dan dapat mengurangi terjadinya suatu kecurangan dan manipulasi. Tujuan dari fungsi pengawasan yang dilakukan oleh komite audit yaitu untuk membantu komisaris independen dalam melakukan tugasnya, mencegah terjadinya kecurangan yang dilakukan oleh satu atau dua pihak serta komite audit harus bersikap independen dan objektif dalam menilai dan mengambil keputusan. Penelitian ini mengukur anggota komite audit dengan menggunakan

total dari anggota komite audit yang dimiliki oleh setiap perusahaan. Penelitian menurut Noviawan dan Septiani (2013) menyatakan bahwa komite audit berpengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap profitabilitas perusahaan. Tidak sejalan dengan penelitian menurut Ghozali dan Rini (2012) yang menyatakan bahwa komite audit berpengaruh positif dan signifikan terhadap kinerja perusahaan.

Faktor ketiga dalam penerapan *corporate governance* adalah dewan direksi. Dewan direksi adalah sekumpulan orang yang bertanggung jawab terhadap kepentingan perusahaan dan memiliki wewenang dalam perusahaan. Fungsi adanya dewan direksi pada suatu perusahaan yaitu agar ada pihak yang bertanggung jawab dalam pengelolaan operasional perusahaan serta adanya pihak yang memegang kontrol dalam merencanakan strategi maupun kebijakan untuk perusahaan baik jangka pendek maupun jangka panjang. Penelitian ini mengukur anggota dewan direksi dengan menggunakan total dewan direksi yang dimiliki oleh setiap perusahaan. Penelitian menurut Purwani, Mahanavami, dan Setiyarti menyatakan bahwa dewan direksi berpengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap kinerja perusahaan. Tidak sejalan dengan penelitian menurut Aprianingsih dan Yushita (2016) yang menyatakan bahwa dewan direksi memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap kinerja keuangan.

*Corporate governance* dapat dilakukan dengan adanya pengawasan dan peraturan yang telah ditetapkan. *Corporate Governance* dapat menjadi solusi untuk mengatasi permasalahan keagenan dimana timbul akibat perbedaan kepentingan antara agen dan prinsipal. Menurut Jensen dan Meckling (1976) teori keagenan merupakan adanya pemisahan tugas kepemilikan dengan pengelolaan antara prinsipal dan agen dimana hal ini menyebabkan timbulnya konflik antara manajer dan para pemegang saham dalam hal pengambilan keputusan. Konflik yang sering terjadi diakibatkan karena munculnya asimetri informasi antara prinsipal dan agen. Manajer sering kali disebut sebagai agen dimana tugas dari manajer adalah mengelola operasional perusahaan, oleh sebab itu manajer lebih banyak mengetahui informasi tentang perusahaan daripada pemegang saham. Pemegang saham sering kali disebut sebagai prinsipal dimana

pemegang saham bertugas sebagai penyedia dana bagi perusahaan. Pengawasan dan pengendalian yang tepat dapat menjadi solusi untuk menyeimbangkan kepentingan antara manajer dengan pemegang saham akibat dari konflik kepentingan dan asimetri informasi.

Variabel pertama dalam penelitian ini membahas tentang komisaris independen. Hasil penelitian menurut Raja (2016) menyatakan bahwa komisaris independen berpengaruh negatif dan signifikan terhadap kinerja perusahaan. Berbeda dengan penelitian menurut Rini dan Ghozali (2012) yang menyatakan bahwa komisaris independen berpengaruh positif dan signifikan terhadap kinerja keuangan perusahaan. Variabel kedua dalam penelitian ini membahas tentang komite audit. Penelitian menurut Noviwawan dan Septiani (2013) menyatakan bahwa komite audit tidak berpengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap kinerja perusahaan. Bertolak belakang dengan penelitian menurut Ghozali dan Rini (2012) yang menyatakan bahwa komite audit berpengaruh positif dan signifikan terhadap kinerja perusahaan. Variabel ketiga dalam penelitian ini membahas tentang dewan direksi. Penelitian menurut Purwani, Mahanavami, dan Setiyarti (2017) menyatakan bahwa dewan direksi berpengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap kinerja perusahaan. Bertolak belakang dengan penelitian menurut Aprianingsih dan Yushita (2016) yang menyatakan bahwa dewan direksi memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap kinerja keuangan perusahaan.

Berdasarkan latar belakang yang telah jelaskan dan dalam hal ini masih terdapat hasil penelitian diatas yang masih dikatakan tidak konsisten maka dari itu penelitian ini dilakukan untuk menguji pengaruh komisaris independen, komite audit, dan dewan direksi terhadap kinerja perusahaan. Tahun pengamatan penelitian ini yaitu tahun 2014-2017. Penelitian ini menggunakan perusahaan sektor properti yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) sebagai objek penelitian. Alasan peneliti memilih perusahaan sektor properti sebagai objek penelitian karena semakin bertambahnya jumlah penduduk yang ada di Indonesia maka semakin besar potensi bertambahnya pembangunan di beberapa sektor terutama pada sektor perumahan, apartemen, gedung perkantoran, pusat

perbelanjaan dan sebagainya. Perusahaan properti mempunyai dampak yang besar bagi perekonomian di Indonesia dimana akan meningkatkan prospek di masa yang akan datang dan dapat memberikan peluang yang besar untuk dapat terus berkembang. Perusahaan properti juga merupakan peluang untuk mendapatkan kepercayaan bagi investor untuk menginvestasikan dananya ke perusahaan karena investasi dalam bidang ini sangat menjanjikan, dimana harga tanah dan rumah terus mengalami peningkatan setiap tahun. Properti akan terus bertahan selama manusia masih membutuhkan rumah dan dunia usaha membutuhkan perkantoran.

Penelitian ini juga menambahkan variabel kontrol yaitu ukuran perusahaan. Ukuran perusahaan merupakan salah satu aspek yang dilihat untuk mengetahui besar atau kecilnya ukuran kinerja suatu perusahaan maupun aset yang dimiliki oleh perusahaan (Tambunan dan Prabawani, 2018). Alasan peneliti memilih ukuran perusahaan sebagai variabel kontrol yaitu ukuran perusahaan memiliki hubungan keterkaitan terhadap kinerja perusahaan. Ukuran perusahaan dapat diketahui dengan melihat besar atau kecilnya dari total aktiva, total penjualan, dan rata-rata dari tingkat penjualan maupun rata-rata dari total aktivanya. Penggunaan ukuran perusahaan sebagai variabel kontrol dalam penelitian ini, sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Maretha dan Purwaningsih (2013).

## **1.2. Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang diatas, maka perumusan masalah dalam penelitian ini yaitu:

1. Apakah komisaris independen berpengaruh terhadap kinerja perusahaan?
2. Apakah komite audit berpengaruh terhadap kinerja perusahaan?
3. Apakah dewan direksi berpengaruh terhadap kinerja keuangan?

## **1.3. Tujuan Penelitian**

Berdasarkan perumusan masalah diatas, maka tujuan dalam penelitian ini yaitu:

1. Untuk menguji dan menganalisis pengaruh komisaris independen terhadap kinerja perusahaan.
2. Untuk menguji dan menganalisis pengaruh komite audit terhadap kinerja perusahaan.
3. Untuk menguji dan menganalisis pengaruh dewan direksi terhadap kinerja perusahaan.

#### **1.4. Manfaat Penelitian**

##### **1. Manfaat Akademik**

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat akademik serta dapat menambah pengetahuan dan dapat menjadi acuan bagi penelitian selanjutnya mengenai pengaruh dewan direksi, komite audit, dan komisaris independen terhadap kinerja perusahaan.

##### **2. Manfaat Praktis**

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan informasi bagi pihak perusahaan dalam menjalankan perusahaannya terutama mengambil keputusan agar dapat memahami mengenai pengaruh dewan direksi, komite audit, dan komisaris independen terhadap kinerja perusahaan.

#### **1.5. Sistematika Penulisan Skripsi**

Secara keseluruhan penulisan skripsi ini disusun menjadi lima bab, yaitu sebagai berikut:

##### **BAB 1 : PENDAHULUAN**

Bab ini terdiri dari latar belakang, perumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, dan sistematika penulisan skripsi.

##### **BAB 2 : TINJAUAN PUSTAKA**

Bab ini terdiri dari landasan teori, penelitian terdahulu, pengembangan hipotesis, dan rerangka penelitian.

##### **BAB 3 : METODE PENELITIAN**

Bab ini terdiri dari desain penelitian identifikasi variabel, definisi operasional, dan pengukuran variabel, jenis dan sumber data, metode

pengumpulan data, populasi, sampel, dan teknik penyampelan, dan teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian.

#### **BAB 4 : ANALISIS DAN PEMBAHASAN**

Bab ini terdiri dari gambaran umum objek penelitian, deskripsi data, analisis data, dan pembahasan hasil penelitian.

#### **BAB 5 : SIMPULAN, KETERBATASAN, DAN SARAN**

Bab ini terdiri dari simpulan peneliiian, keterbatasan penelitian, dan saran yang bermanfaat bagi peneliti berikutnya.